

KEBUTUHAN INFORMASI DIKALANGAN SISWA SMPN 1 SURABAYA

Dela Shabrina Putri Adiningsih¹

Abstract

Utilization of the library school have important positions in the spur of the achievement of the purpose of school education. If linked with the process of teaching and learning in school library provide very valuable information in an effort to improve the activities of students as well as improve the quality of education and teaching. But the dynamics of the development of technology and information has led to the behavior of their user turn to the library needs to respond to development, one of them by helping the spread of information to student to find the information that suits your needs. The study aims to know the picture of the information needs and students in the use of the library in SMPN 1 Surabaya. The methode used in this study is quantative descriptive, with the student population who make use pf the library as much as ± 1058 as for the sample in this study as many as 100 respondents, the method of sampling is used is the prohability sampling, it's the simple random sampling. Based on the result that have been discovered and analyzed that the utilization of the library school that has happened i 1 Junior High School Surabaya are in accordance with individual needs. This can be seen from most of the respondents who frequent visits and take advantage of the library school between two to five visits in a month with the aim for comfort and convenience. As for the assessment of the source of information are often used when visiting the library most respondents use the library to borrow or read a collection like the novel, magazine, and so on the library.

Abstrak

Pemanfaatan Perpustakaan sekolah memiliki kedudukan penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar disekolah perpustakaan memberikan informasi yang sangat berharga dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Untuk itu perpustakaan perlu merespon perkembangan tersebut, salah satunya dengan membantu penyebaran informasi kepada para siswa untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kebutuhan informasi siswa maupun siswi dalam memanfaatkan perpustakaan di SMP Negeri 1 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif, dengan populasi siswa yang memanfaatkan perpustakaan sebanyak ± 1058 sedangkan untuk sampel dalam penelitian sebanyak 100 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah probabilitas sampling, dengan teknik pengambilan simple random sampling. Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dan dianalisa bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah yang terjadi di SMP Negeri 1 Surabaya sudah sesuai dengan kebutuhan individu. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden yang sering memanfaatkan perpustakaan sekolah berkisar anantara dua hingga lima kali kunjungan dalam sebulan dengan tujuan untuk mencari ketenangan dan kenyamanan, sedangkan untuk penilaian mengenai sumber informasi yang sering digunakan ketika berkunjung perpustakaan sebagian besar responden memanfaatkan perpustakaan dengan meminjam ataupun membaca koleksi umum seperti novel, majalah, dan sebagainya di ruang perpustakaan.

Keyword: *Utilization of the library, and information needs.*

¹Korespondensi: Dela Shabrina Putri Adiningsih. Departemen Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Airlangga. Jl. Airlangga 4-6 Surabaya, 60286, Indonesia, Telp. (031) 5011744. Email: delashabrina@gmail.com

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan perpustakaan sekolah pada dasarnya adalah sumber belajar disekolah yang dapat dimanfaatkan oleh siswa atau warga sekolah. Namun pada kenyataannya perpustakaan tersebut kurang begitu diminati dengan baik oleh warga sekolah, khususnya oleh para siswa dan siswi. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas dan sarana yang dimiliki belum bisa menarik perhatian siswa untuk datang ke perpustakaan, selain itu kondisi dari perpustakaan sekolah yang sangat memprihatinkan. Akibatnya segala bentuk layanan yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal.

Perpustakaan sekolah adalah sumber belajar yang hadir karena adanya pengakuan bahwa belajar tidak cukup hanya dari guru ataupun instruktur saja, hal ini dikarenakan guru atau instruktur hanyalah salah satu dari berbagai sumber belajar yang ada disekolah dan memungkinkan adanya proses belajar mengajar disekolah. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan dari perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber ilmu pengetahuan dasar dan informasi yang berada disekolah, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Bahkan saat ini Perpustakaan sering dianggap pelengkap.

Pada umumnya perpustakaan sekolah mempunyai empat fungsi, pertama fungsi edukatif yaitu perpustakaan sekolah dapat mengembangkan daya berpikir siswa, kecakapan berbahasa serta mampu memecahkan masalah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua perpustakaan sekolah berfungsi sebagai fungsi informatif yaitu menyediakan sumber-sumber bahan bacaan yang beraneka ragam, bermutu, mutakhir (up to date) sesuai dengan perkembangan informasi baik ilmu pengetahuan maupun teknologi. Ketiga sebagai fungsi riset yaitu untuk melayani pemakai dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan penelitian. Keempat sebagai fungsi rekreatif yaitu sebagai tempat untuk mengisi waktu luang seperti waktu istirahat (Pawit dalam Walamma Ishak, 2004:8-9). Sementara itu perpustakaan sekolah juga memiliki fungsi yang lebih khusus lagi. Selain sebagai bagian integral dari kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah juga sebagai pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreatifitas dan imajinasinya serta sebagai pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kajian remaja yang masih duduk di jenjang SMP. Oleh sebab itu, penulis merasa bahwa kebutuhan informasi dapat dilihat dari manfaat yang ingin didapat dan bagaimana cara siswa memenuhi kebutuhan informasinya melalui adanya pemanfaatan perpustakaan merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini difokuskan pada kebutuhan informasi dan penggunaan perpustakaan di dunia pendidikan dengan jenjang pendidikan SMP sebagai usia pengguna perpustakaan. Permasalahan remaja sebagai subjek pendidikan, sangat menarik untuk diteliti, mengingat karakteristik perkembangan remaja pada saat ini sangat unik dan spesifik. Maka penulis memilih subjek seluruh siswa SMP mulai dari kelas VII, VIII, hingga siswa kelas IX. Dikarenakan pada usia SMP merupakan usia remaja pada masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan semakin meningkatnya penyebaran informasi ini mendorong manusia untuk selalu ingin tahu tentang satu hal yang dapat memperluas wawasannya. Dimana kebutuhan informasi seseorang menjadi meningkat apabila ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap satu hal. Rasa ingin tahu yang tinggi tersebut sering timbul pada anak remaja khususnya pelajar di usia SMP yang membutuhkan masukan – masukan dari luar dirinya. Begitu juga siswa di SMPN 1 surabaya ini juga membutuhkan pemenuhan kebutuhan informasi disekolah mereka, oleh karena itu adanya perilaku siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam hal ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan mereka disekolah. Kebutuhan informasi di sekolah seringkali disebut sebagai kebutuhan materi sekolah yakni semua mata pelajaran yang ada di sekolah.

Namun dalam kenyataannya keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah masih kurang mendapat perhatian, dari hasil survei yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) tahun 2015 (dalam Teguh Prasetyo Utomo, 2016:4). Dapat dilihat bahwa rendahnya pertumbuhan perpustakaan pada lembaga pendidikan khususnya pada tingkat Pendidikan Menengah dan Pendidikan Dasar yaitu 254.432 unit sekolah di seluruh Indonesia, baru 118.599 sekolah yang memiliki perpustakaan. Untuk SD (Sekolah Dasar) dari sebanyak 170.647 sekolah dasar yang terdaftar, baru sebanyak 78.432 sekolah yang sudah memiliki perpustakaan, atau sebesar 46 %. Untuk tingkatan sekolah menengah pertama (SMP), dari 52.710 SMP yang terdaftar, baru sebesar 24.386 SMP yang memiliki perpustakaan sekolah, atau sebesar 47 %. Sedangkan untuk tingkatan sekolah menengah atas (SMA), dari sebanyak 30.968 SMA yang terdaftar, baru sebanyak 14.781 sekolah yang memiliki perpustakaan, atau sebesar 48 %. Perpustakaan sekolah diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dan dapat dimanfaatkan siswa semaksimal dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu pemanfaatan perpustakaan sekolah perlu ditingkatkan lagi dalam membantu kegiatan belajar-mengajar di sekolah, sesuai dengan fungsi dan tujuan perpustakaan sekolah.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembang pula konsep perpustakaan. Perpustakaan disini perlu menyesuaikan diri bukan hanya menangani koleksi sumber belajar dalam bentuk media cetak saja tetapi harus membuka pintu untuk masuknya audio visual, dan kemungkinan masuknya fungsi-fungsi yang lain misalnya seperti fungsi pelayanan media, pengembalian instruksional, produksi, pelatihan, dan administrasi. Perkembangan konsep perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah perpaduan antara fungsi perpustakaan dan pusat multimedia untuk menunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, baik formal (sekolah, diktat) maupun nonformal (masyarakat). Berbicara mengenai perpustakaan sekolah ini, ada baiknya kita tengok mengenai kebijakan perpustakaan sekolah itu sendiri yang selama ini telah dijalani. Walaupun kita sadari bahwa antara harapan dan kenyataan tidak selalu *balance*. Di Indonesia, strategi pembangunan pendidikan mengacu pada ayat 31 UUD 1945 yang menegaskan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran," dan itu adalah tugas pemerintah dalam mengusahakan serta menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Disamping beberapa hal yang telah dikemukakan di atas, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar juga harus memperhatikan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah dalam menunjang pemanfaatan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna terhadap adanya informasi. Jika dikaitkan dengan kebutuhan informasi seseorang, perpustakaan sekolah dapat memberikan layanan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Untuk itu perpustakaan sebagai salah satu layanan informasi harus mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang dilayaninya. Meskipun tidak semua perpustakaan sepenuhnya mampu untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Akan tetapi, setidaknya perpustakaan berusaha untuk mampu memenuhi kebutuhan pengguna terhadap adanya informasi. Dimana dengan melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar, serta siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan. Salah satu sumber belajar yang amat penting, tetapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kehadiran perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi yang baik pada setiap sekolah menjadi semakin dibutuhkan sejalan dengan pembentukan sikap mandiri dan pengembangan bakat dan keterampilan siswa serta guru sebagai bagian integral dengan kurikulum sekolah, perpustakaan dapat didukung melalui beberapa hal yaitu dengan adanya penyediaan sumber belajar, partisipasi pustakawan dalam menyusun bahan pelajaran, bimbingan membaca dan menulis, serta kerjasama antar guru dan pustakawan dalam melaksanakan kurikulum seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi saat ini yang mempengaruhi perkembangan perpustakaan sekolah.

Untuk meningkatkan fungsi informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan sekolah harus proaktif dan mempunyai visi jauh ke depan serta seolah-olah mempunyai indra keenam dalam mengantisipasi kebutuhan pembacanya. Sebagai penunjang kurikulum lembaga pendidikan, perpustakaan sekolah harus selalu melihat ke depan dan dapat menyajikan kebutuhan pemustaka yang dilayaninya. Dimana untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut pemustaka menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi yang mereka pilih. Adapun kebutuhan informasi siswa dapat dibedakan menjadi kebutuhan personal yaitu menyangkut pribadi siswa misalnya kebutuhan tentang kesehatan, pendidikan, agama, pengembangan diri, model/fashion, dan gaya hidup. Kebutuhan kedua yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan peran sosial yaitu peran sebagai pelajar yang membutuhkan informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah, serta informasi mengenai materi pelajaran. Sedangkan kebutuhan ketiga adalah kebutuhan informasi yang berkaitan dengan lingkungan, yaitu lingkungan sekolah, maupun tempat tinggal pemustaka. Sumber informasi merupakan faktor pendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi dan mendukung proses belajar siswa. Setiap siswa membutuhkan sumber informasi atau koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Koleksi yang disediakan oleh perpustakaan harus relevan dengan kebutuhan informasi siswa sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah. Salah satu sarana dalam mendukung proses belajar mengajar disekolah adalah perpustakaan sekolah. Dimana dalam dunia pendidikan, peran perpustakaan sekolah sangat diharapkan untuk membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum, mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan, serta membantu pemustaka untuk menambah pengetahuan.

Dalam menunjang keberhasilan program lembaga induknya, perpustakaan hendaknya memberikan layanan, maupun koleksi yang benar – benar bermanfaat dan berhubungan erat dengan kebutuhan pengguna untuk membantu proses belajar mengajar disekolah. Hal ini terlihat pada Perpustakaan SMPN 1 Surabaya sebagai salah satu pilar dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang berupaya untuk memberikan layanan maupun koleksi yang berkualitas, bervariasi, dan terupdate, sehingga dapat menarik dan menumbuhkan minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maupun siswi. Untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa SMPN 1 Surabaya, petugas perpustakaan hendaknya mampu mengadakan dan mengelola perpustakaan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Agar dapat menghasilkan siswa – siswi yang aktif, kreatif, dan berprestasi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Studi tersebut menaruh perhatian pada upaya memenuhi keinginan para pengguna setelah adanya kegiatan bauran pemasaran. Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kebutuhan informasi dikalangan siswa SMPN 1 Surabaya ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam rangka mengkaji permasalahan yang di bahas secara lebih mendalam, pada tinjauan pustaka ini berisi teori, konsep, pendapat para ahli serta beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan kebutuhan informasi dikalangan siswa SMPN 1 Surabaya yang dapat membantu peneliti dalam menyusun pemikiran teoritis sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Persoalan di sekitar lingkungan perpustakaan harus diterapkan karena sebagai dasar untuk meningkatkan perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai gambaran kebutuhan informasi dikalangan siswa SMPN 1 Surabaya.

2.1 Kebutuhan Informasi Seseorang

Informasi dalam hal ini bermakna sebagai segala jenis data, fakta, ataupun keterangan yang banyak berhubungan dengan tugas-tugas akademik pelajar yang bersangkutan sebagai orang yang sedang melakukan proses kehidupannya, bersekolah (belajar). Dimana ia banyak membutuhkan informasi tentang mata pelajaran yang tertuang dalam kurikulum sekolah. Namun mahasiswa pun

demikian, seperti halnya pelajar, ia sangat membutuhkan berbagai macam informasi guna memenuhi tugas-tugas akademiknya. Terlepas dari faktor sistem yang ada, perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya lebih banyak dikunjungi oleh para mahasiswa, baik mahasiswa dari perguruan tinggi yang bersangkutan maupun mahasiswa dari perguruan tinggi lain. Tiada lain kunjungan mereka adalah dalam rangka mencari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupannya sebagai mahasiswa. Dan sesuatu ini berupa berbagai jenis informasi akademik sebagai bahan pendukung tugas-tugasnya sebagai mahasiswa. Kiranya cukup jelas bahwa setiap kelompok orang atau organisasi, mempunyai kebutuhan yang sangat besar terhadap informasi. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa, semua orang membutuhkan informasi, maka tanpa kecuali informasi tersebut menjadi bahan atau bahkan komoditas yang sangat unggul dalam pola kehidupan manusia, lebih-lebih di zaman sekarang yang semakin kompleks peradabannya. Untuk sekedar mencari tahu mengapa semua orang butuh informasi, terutama informasi yang berkaitan dengan kehidupan dan penghidupannya, ada baiknya apabila kita melihat aspek teoritisnya sebagai mana diuraikan berikut ini. Dimana tidak hanya informasi saja yang dibutuhkan oleh orang, melainkan banyak variasinya. Jika diakitkan dengan lingkungan yang mendorong timbulnya kebutuhan tadi, khususnya yang berkaitan dengan seseorang yang dihadapkan dengan berbagai media penampung informasi (sumber – sumber informasi), maka ada banyak kebutuhan yang dapat dikemukakan, seperti diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas (dalam Pawit, 2010 : 82) sebagai berikut :

1. ***Kebutuhan Kognitif***. Ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seorang akan lingkungannya. Hal ini memang benar bahwa orang menurut pandangan psikologi kognitif mempunyai kecenderungan untuk mengerti dan menguasai lingkungannya. Di samping itu, kebutuhan ini juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.
2. ***Kebutuhan afektif***. Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman – pengalaman emosional. Misalnya, orang membeli radio, televisi, menonton film, dan membaca buku – buku bacaan ringan. Tiada lain hal ini bertujuan untuk mencari hiburan.
3. ***Kebutuhan integrasi personal (personal integrative needs)***. Ini sering dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan – kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.
4. ***Kebutuhan integrasi sosial (social integrative needs)***. Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan seseorang dengan keluarga, teman, dan orang lain di dunia yang didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.
5. ***Kebutuhan berkhayal (escapist needs)***. Ini dikaitkan dengan kebutuhan – kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan (*diversion*).

Dalam konteks lain, kebutuhan yang dihadapi oleh orang tidak akan berkurang sepanjang hidupnya dan juga masalah – masalah yang menyertainya, karena pada dasarnya yang disebut dengan masalah ialah kebutuhan yang menduduki prioritas tertinggi. Terjadinya suatu kebutuhan itu jika terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara yang seharusnya dengan kondisi nyata sekarang. Hal ini demikian karena pada umumnya orang kebanyakan lebih senang berpikir simpleks daripada orang – orang yang berpendidikan tinggi yang lebih banyak menggunakan pola berpikir multipleks. Konsep multipleksitas (dalam berpikir) ini diusulkan oleh Krech, Crutchfield, dan Ballachey (1962: 38) untuk menjelaskan adanya perbedaan dalam cara orang mengalami perubahan kognisi yang diantaranya dipengaruhi oleh sistem kognisi yang telah dipunyai oleh orang yang bersangkutan sebelumnya. Hal tersebut berbeda dengan orang awam atau orang kebanyakan yang pola berpikirnya sederhana, yang apabila diberi informasi langsung diterima saja tanpa banyak dipikirkan kemungkinan – kemungkinan untung rugi bagi dirinya. Kelompok orang awam ini lebih cepat berubah sikapnya daripada orang – orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi (Depari dan Colin, 1998: 35). Sikap bisa berubah karena adanya terpaan informasi yang bertambah terus (Krech, Crutchfield, dan Ballachey, 1962: 225 – 226). Perubahan ini hanya bisa terjadi apabila jumlah informasi yang menerpanya, atau yang dibacanya, cukup banyak dan dalam waktu yang cukup lama.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. dikarenakan fokus penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui bagaimana gambaran kebutuhan informasi dikalangan siswa dalam memanfaatkan layanan Perpustakaan sekolah di SMPN 1 Surabaya berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kebutuhan informasi dikalangan siswa dalam memanfaatkan layanan Perpustakaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar siswa yang berlangsung di SMP Negeri 1 Surabaya.

4. ANALISA DATA

Dari hasil penelitian mengenai gambaran tentang kebutuhan informasi dikalangan siswa SMPN 1 Surabaya dengan memanfaatkan perpustakaan. Hasil temuan data diperoleh melalui proses pengumpulan data primer berupa daftar pertanyaan atau kuesioner. Data disajikan dari hasil - hasil penelitian dalam bentuk tabel frekuensi diperoleh dari jawaban yang beragam pada koesioner yang terkumpul kemudiam dikelompokkan kedalam kategori-kategori, tujuannya agar hasilnya dapat dengan mudah di pahami dan di interprestasikan, serta dapat ditarik sebuah kesimpulan yang bertujuan untuk mempertajam analisa data pada penelitian yang menggambarkan kebutuhan informasi siswa di SMPN 1 Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan. Dilihat dari temuan data yang peneliti dapatkan memperlihatkan bahwa kebutuhan kognitif siswa terpenuhi melalui informasi yang diperoleh dengan selalu memanfaatkan perpustakaan, kebanyakan responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 71 orang dengan presentase 71%. Sedangkan dari tabel 3.8 menunjukkan bahwa 43 orang dengan presentase 43% siswa telah memenuhi kebutuhan kognitif dengan memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah mereka setuju karena koleksi buku yang disediakan cukup lengkap dan sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan responden yang memanfaatkan fasilitas wifi untuk memenuhi kebutuhan kognisi dalam mencari informasi sebanyak 42% siswa menjawab sangat setuju. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas (dalam Tan, 1981: 298) yang mengatakan bahwa kebutuhan kognitif ini merupakan suatu usaha untuk memahami apa yang difikirkan oleh seseorang sewaktu mereka dihadapkan pada stimulus persuasive, dan bagaimana fikiran serta proses kognitif menentukan apakah mereka mengalami perubahan sikap & sejauh mana perubahan itu terjadi.

Hal ini sebanding dengan pendapat Sulistyo Basuki (1991) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang tergabung didalam sekolah yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan dapat membantu sekolah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung. Sedangkan Suharyanti (2008) juga mengungkapkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana edukatif disekolah yang langsung dibutuhkan untuk mempertinggi daya serap dan kemampuan penalaran siswa dalam proses pendidikan serta dapat membantu memperluas wawasan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan fungsinya, maka koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah adalah sesuai dengan kebutuhan belaja mengajar disekolah. Hal ini berarti koleksi tersebut harus mendukung kurikulum sekolah.

Pada kebutuhan afektif memperlihatkan bahwa kebutuhan afektif / rasa nyaman para siswa terpenuhi dengan berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi sebanyak 67% responden menjawab sangat setuju. Dengan alasan para siswa percaya bahwa perpustakaan tempatnya nyaman dan segala kegiatan yang tersedia sesuai dengan keinginan pengguna. Sedangkan responden yang mengatakan bahwa koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan untuk mendapat rasa puas, karena mampu memenuhi kebutuhan afektif sebanyak 64% responden menjawab setuju dengan alasan yang menjadikan para siswa maupun siswi percaya terhadap informasi yang ada pada koleksi perpustakaan adalah karena koleksinya lengkap dan sesuai dengan keinginan pengguna. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan menurut Katz, Gurevitch, dan Haas yang mengatakan bahwa kebutuhan afektif merupakan suatu kebutuhan yang berhubungan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman emosional. Seperti misalnya orang membeli televisi, dan membaca buku bacaan ringan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan Phillip (1992 : 139) menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah kumpulan buku atau bahan pustaka lainnya, serta dapat dipakai untuk menyatakan seluruh bahan pustaka yang ada di suatu perpustakaan. Koleksi perpustakaan ini

selain dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan, selain itu koleksi yang tersedia di perpustakaan juga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Adapun kebutuhan informasi siswa jika dilihat melalui kebutuhan integrasi secara pribadi memperlihatkan bahwa kebutuhan integrasi pribadi terpenuhi melalui informasi yang diperoleh dengan memanfaatkan perpustakaan diketahui sebanyak 63% responden lebih memilih setuju untuk memanfaatkan perpustakaan karena ingin menambah pengetahuan, serta wawasan baru pada diri setiap individu. Hal ini disebabkan karena para siswa maupun siswi menyadari bahwa pengetahuan secara pribadi yang mereka miliki masih kurang, sehingga salah satu cara yang mereka lakukan untuk menambah pengetahuan tersebut dengan cara memanfaatkan perpustakaan sekolah. Adanya koleksi perpustakaan yang lengkap, ter update, serta beranekaragam merupakan salah satu hal yang meningkatkan minat para siswa maupun siswi untuk menambah wawasan, serta pengetahuan mereka dengan memanfaatkan perpustakaan. Hal ini sesuai dengan teori Katz, Gurevitch, dan Haas yang mengatakan bahwa kebutuhan integrasi personal (personal integrative needs) merupakan suatu kebutuhan yang berkaitan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu yang berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri. Sedangkan menurut Abraham Maslow (dalam Sobur, 2003) yang mengatakan bahwa kebutuhan aktualisasi diri ini merupakan hasrat untuk menjadi diri sendiri menurut kemampuannya yang didasari oleh asumsi bahwa setiap manusia memiliki hakikat intrinsik yang baik untuk mewujudkan suatu perkembangan yang timbul pada diri seseorang jika kebutuhan yang lain sudah terpenuhi.

Sedangkan responden yang mengatakan bahwa para siswa maupun siswa yang memanfaatkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan integrasi pribadi dalam mencari informasi sebanyak 65 siswa maupun siswi dengan presentase 65% memilih jawaban setuju untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai kebutuhan untuk membantu dalam menyelesaikan tugas. Hal ini disebabkan karena biasanya tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru jawabannya terkadang tidak dapat ditemukan di buku pelajaran. Sehingga mereka lebih memanfaatkan perpustakaan yang koleksinya lengkap dan sesuai dengan kebutuhan. Karena adanya koleksi perpustakaan juga dapat mempengaruhi dan membantu siswa maupun siswi dalam menyelesaikan sesuatu dengan tambahan pengetahuan yang mereka dapat dari koleksi perpustakaan. Dimana pengetahuan yang menonjol pada diri siswa ini juga membantu para siswa agar mereka dapat berintegrasi dengan pribadi lain serta membentuk rasa percaya diri untuk bersosialisasi dengan orang lain. Kebutuhan integrasi pribadi ini juga dapat diikatkan dengan kebutuhan informasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah. Pemanfaatan ini muncul karena adanya kebutuhan yang dirasakan oleh siswa dan terjadi karena didukung oleh adanya koleksi perpustakaan yang lengkap dan beraneka ragam. Seperti halnya Trimono (1992 : 57) yang mengatakan bahwa Koleksi perpustakaan sangat besar peranannya dalam menunjang pelayanan informasi yang diberikan pada pengguna perpustakaan.

Adapun kebutuhan informasi siswa apabila dilihat melalui kebutuhan integrasi secara sosial memperlihatkan bahwa para siswa maupun siswi dapat memenuhi kebutuhan integrasi sosial melalui layanan, serta koleksi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencari bahan diskusi sebanyak 67 orang dengan presentase 67% responden setuju untuk mencari dan menemukan referensi sebagai bahan diskusi dengan memanfaatkan perpustakaan. Hal ini disebabkan karena koleksi perpustakaan lengkap dan beragam jenisnya yang juga merupakan faktor pendorong para siswa maupun siswi dalam menemukan bahan diskusi dengan memanfaatkan perpustakaan. Untuk memenuhi kebutuhan pengguna terhadap adanya informasi mengenai kehidupan bermasyarakat, maka responden yang memilih kebutuhan integrasi sosial dapat terpenuhi dengan memanfaatkan koleksi yang berisi tentang kehidupan dalam bermasyarakat sebanyak 69 responden dengan presentase 69% menjawab setuju pada pernyataan mengenai koleksi perpustakaan yang berisi informasi tentang kehidupan dalam bermasyarakat yang dikarenakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang menghimpun, mengelola, menyimpan, melestarikan, menyajikan, serta memberdayakan informasi. Agar informasi yang dikelola mempunyai nilai manfaat yang produktif bagi masyarakat, maka informasi tersebut harus memenuhi kriteria yang dapat dipahami oleh pengguna. Hal ini sesuai dengan teori Katz, Gurevitch, dan Haas yang mengatakan bahwa kebutuhan integrasi sosial ini berkaitan dengan penguatan hubungan antara keluarga maupun teman yang didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain. Dimana didalam informasi yang

berisi tentang kehidupan bermasyarakat terdapat saling keterhubungan melalui alat atau media jaringan komunikasi. Hal ini dapat menjadikan perpustakaan sekolah tertantang untuk mengusahakan ketersediaan dan kemudahan dalam mengakses informasi tersebut (dalam Wiji Suwarno 2010:55).

Adapun temuan data mengenai kebutuhan informasi seseorang apabila dilihat melalui adanya suatu kebutuhan untuk mencari hiburan dan pengalihan memperlihatkan bahwa para siswa maupun siswi di SMPN 1 Surabaya yang memenuhi kebutuhan pelarian dengan melalui koleksi majalah, maupun novel yang tersedia di perpustakaan sebanyak 33 responden dengan presentase 33% mengatakan bahwa mereka setuju untuk memanfaatkan perpustakaan dengan meminjam ataupun membaca koleksi ditempat untuk melepas penat yang dikarenakan didalam koleksi tersebut juga terdapat informasi yang menghibur para siswa maupun siswi untuk sedikit berpikir santai dan terlepas dari rutinitas disekolah. Namun ada juga pengguna yang mengatakan bahwa kebutuhan pelarian dapat terpenuhi dengan memanfaatkan layanan audio visual yang tersedia di perpustakaan sebanyak 38 responden dengan presentase 38% juga setuju untuk mengisi waktu luang dengan memanfaatkan layanan audio visual yang tersedia dengan menonton film dari hasil karya siswa maupun siswi yang ada di perpustakaan. Hal ini dikarenakan bahwa pada sisi lain keberadaan sebuah perpustakaan memilih nilai hiburan, rekreasi, serta adanya koleksi yang isinya mengandung nilai-nilai dan ajaran yang dapat memberikan rasa senang, serta untuk melepas diri dari rutinitas sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori Katz, Gurevitch, dan Haas yang mengatakan bahwa kebutuhan berkhayal (pelarian) ini berkaitan dengan kebutuhan – kebutuhan untuk melarikan diri, melepas ketegangan yang didasari oleh hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan (*diversion*). Dari adanya penjelasan mengenai hasil diskusi seputar kebutuhan pelarian dalam pemanfaatan perpustakaan dapat diuraikan bahwa apa yang terjadi di lapangan yaitu mengenai kebutuhan informasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan karena ingin melepas kepenatan dari rutinitas sekolah yang dilakukan oleh siswa dengan memanfaatkan perpustakaan untuk menambah informasi maupun pengetahuan baru. Hal ini sebanding dengan pendapat Dian Sinaga (dalam Andi Prastowo, 2012) yang menyatakan bahwa sebagai pusat rekreasi, perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai sarana yang menyediakan bahan-bahan pustaka yang mengandung unsur hiburan yang bermanfaat. Dimana dengan tersedianya bahan-bahan bacaan yang bersifat rekreatif, diharapkan timbul ide-ide baru yang sangat bermanfaat bagi pengembangan daya kreasi para pemakai perpustakaan sekolah.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian mengenai kebutuhan informasi dikalangan siswa SMP Negeri 1 Surabaya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Kebutuhan informasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan di SMP Negeri 1 Surabaya sebagian besar bersifat informal. Dimana informasi yang dibutuhkan oleh para siswa mengenai hal yang terjadi dilingkungan maupun kepentingan pribadi yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk memperluas pengetahuan. Sebagai sumber informasi utama bagi para siswa maupun siswi dalam mencari informasi perpustakaan ini juga menyediakan koleksi, layanan, serta fasilitas yang cukup lengkap, terupdate dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Hal ini terlihat bahwa siswa maupun siswi di SMPN 1 sangat aktif memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk memenuhi kebutuhan informasinya baik untuk memenuhi kebutuhan informasi secara formal maupun informal. Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dan dianalisa pada bab tiga yakni intensitas kunjungan, tujuan memanfaatkan perpustakaan, serta sumber informasi yang sering digunakan oleh siswa melebihi lima puluh persen. Dilihat dari intensitas kunjungan sebagian besar responden menjawab sering berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sekolah berkisar antara dua hingga lima kali kunjungan dalam sebulan. Untuk tujuan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagian besar responden lebih memilih memanfaatkan perpustakaan dengan tujuan untuk mencari ketenangan dan kenyamanan, sedangkan untuk penilaian mengenai sumber informasi yang sering digunakan ketika berkunjung perpustakaan sebagian besar responden memanfaatkan perpustakaan dengan meminjam ataupun membaca koleksi umum seperti novel, majalah, dan sebagainya di ruang perpustakaan.

2. Kebutuhan informasi dikalangan siswa smp dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka terhadap perkembangan informasi yang dapat dijabarkan melalui lima aspek yaitu :
 - a. Kebutuhan kognitif, didalam aspek ini pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan segala permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden yang setuju untuk memenuhi kebutuhan kognitifnya terpenuhi melalui informasi yang diperoleh dengan memanfaatkan perpustakaan.
 - b. Kebutuhan afektif, pada kebutuhan ini para siswa maupun siswi dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk menambah pengetahuan, karena informasi yang ada didalamnya dapat dipercaya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang setuju untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan karena ingin mendapat rasa puas dan nyaman. Sebab informasi yang diperoleh sesuai dan memenuhi kebutuhan yang diinginkan.
 - c. Kebutuhan integrasi pribadi, kebutuhan ini berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan yang tumbuh pada diri setiap individu terhadap adanya informasi. Pada penelitian ini sebagian besar responden setuju untuk memanfaatkan perpustakaan karena ingin mengetahui informasi baru yang dapat menambah pengetahuan secara pribadi.
 - d. Kebutuhan integrasi sosial, kebutuhan ini didasarkan pada hasrat untuk berafiliasi dengan membangun hubungan komunikasi antara keluarga, ataupun teman sehingga dapat memperkuat jaringan komunikasi secara bebas tanpa ada batasan. Hal ini juga terlihat dari banyaknya responden yang memanfaatkan layanan ataupun koleksi di perpustakaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencari bahan diskusi. Sehingga dengan memanfaatkan koleksi ataupun layanan perpustakaan maka kebutuhan integrasi sosial dapat terpenuhi.
 - e. Kebutuhan pelarian, pada kebutuhan ini berhubungan dengan adanya keinginan untuk menghibur diri dari segala rutinitas di sekolah, mengurangi ketegangan, serta untuk mencari suatu hiburan. Sebagian besar responden menunjukkan bahwa kebutuhan pelarian ini dapat terpenuhi melalui koleksi majalah, novel yang tersedia di perpustakaan, maupun dengan memanfaatkan layanan audio visual untuk melepas diri dari kejenuhan, serta untuk mengisi waktu luang dengan mencari informasi baru yang tersedia didalam perpustakaan dengan meminjam ataupun membaca koleksi di tempat.

SARAN

Berdasarkan temuan-temuan di atas, maka dapat dikemukakan saran yang kiranya bermanfaat bagi Perpustakaan SMP Negeri 1 Surabaya, diantaranya sebagai berikut :

1. SMP Negeri 1 Surabaya ini memiliki hasil yang baik terkait dengan literasi informasinya, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan informasi yang mereka dapat, maka sebaiknya pihak SMP Negeri 1 Surabaya perlu meningkatkan perpustakaan dengan melakukan promosi secara personal dengan menyebarkan brosur, ataupun melalui mading sekolah, dan dengan mengupload informasi baru kedalam website yang terkait dengan perpustakaan mengenai fasilitas, layanan, koleksi, serta kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran sekolah.
2. Pustakawan hendaknya memiliki keterampilan dalam mengelola perpustakaan, serta mampu menyebarluaskan misi dan pencapaian tugas perpustakaan untuk membina dan meningkatkan minat baca siswa. Selain itu pustakawan sebaiknya lebih bersikap aktif dan intensif lagi dalam memperhatikan kebutuhan yang diinginkan oleh setiap siswa maupun siswi.
3. Pemanfaatan perpustakaan sekolah juga melibatkan koleksi perpustakaan, gedung dan fasilitas perpustakaan yang digunakan sebagai sumber belajar siswa. dalam menumbuhkan minat baca untuk dapat menambah pengetahuan, maka sebaiknya koleksi maupun fasilitas yang ditambah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Contohnya dengan menambah jumlah koleksi buku yang dapat dipinjam, sehingga siswa tidak terlaui lama menunggu apabila koleksi yang ingin mereka pinjam ternyata masih digunakann oleh siswa lain. Selain itu dalam memajukan perpustakaan dan minat baca, sebaiknya dibutuhkan kerja sama antara Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, serta Siswa.

REFERENSI

- Abisarwan, Herotito. 2014. *“Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi deskriptif tentang pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar siswa kelas 3 SMK Negeri 6 Surabaya)”*. Skripsi. Surabaya : Universitas Airlangga Surabaya.
- Arianti, Dwi. 2007. *“Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Di Kalangan Siswa SMU Di Surabaya (studi deskriptif terhadap perilaku siswa SMUN 2 Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah)”*. Skripsi. Surabaya : Universitas Airlangga Surabaya.
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *“Pengelolaan Perpustakaan Sekolah”*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2001. *“Metodologi Penelitian Sosial: Format – Format Kuantitatif dan Kualitatif”*. Cetakan ke-1. Surabaya.: Airlangga University Press.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial : Format – format kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press, 2001.
- Citrasari, Yustin Nesty. 2010. *“Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Belajar Siswa di SMPN 33 Surabaya”*. Skripsi. Surabaya : Universitas Airlangga Surabaya.
- Darmono, 2004. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Cetakan ke-2. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. (Grasindo).
- Darmono, 2007. *“Perpustakaan Sekolah. Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja”*. Cetakan ke-1. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Diane Lee. 2002. *A Brief History of Information Literacy*. http://www.slais.ubc.ca/courses/libr500/01-02-wt2/www/D_Lee/history.htm
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *“Strategi Belajar Mengajar”*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Istiawan, Stefanus Redhitya. 2014. *“Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (Studi deskriptif terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan pada mahasiswa di perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya)”*. Skripsi. Surabaya : Universitas Airlangga Surabaya.
- Kholifah, Nur. 2016. *Studi Analisis Kebutuhan Informasi*. Di akses pada tanggal 23 Mei 2107. Tersedia pada http://www.academia.edu/16907199/Studi_analisis_Kebutuhan_informasi
- Lasa, H.S. 2005. *“Manajemen Perpustakaan”*. Yogyakarta: Gama Media.
- Masturi, M. Habib. 2011. *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan)*. Diakses pada tanggal 18 April 2016. Tersedia pada <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1290/1/99039M.HSBIB%20MASTURI-FITK.pdf>
- Maulana, Syarif Hidayat. 2010. *Perilaku Siswa Dalam Pemanfaatan Koleksi Buku Teks Pelajaran*. Yogyakarta. Diakses pada tanggal 21 Mei 2017. Tersedia pada <http://digilib.uinsuka.ac.id/5554/2/BAB%20I%2C%20V%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Nasution, S. 2003. *“Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar”*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rohmansah. 2013. *Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan*. Diakses pada tanggal 22 April 2016. Tersedia pada <http://lib.unnes.ac.id/19924/1/3201406502.pdf>
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian : Public Relation & Komunikasi*. ed 1 – cet.1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada.
- Soetminah. 2002. *“Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan”*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sulistyo-Basuki.1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sutarno, NS. 2004. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta : Samitra Media Utama.

Widyawati, Tyas Meilana. 2015. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Di SMKN 3 Wonosari*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada tanggal 16 April 2017. Tersedia pada <http://eprints.uny.ac.id/24524/1/Tyas%20Meilana%20W%2013511245003%20Belum.pdf>

Yunaldi, Rio Novriliam. 2012. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 1, No. 1, September 2012, Seri B : *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara*. Diakses pada tanggal 20 April 2016. Tersedia pada <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=24658&val=1516>

Yusuf dan Suhendar, 2007. *“Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah”*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Yusup, Pawit M. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Yasinta, Rahma. 2009. *“Motivasi Siswa Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SMA RSBI)”*. Skripsi. Surabaya : Universitas Airlangga Surabaya.